



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 27-30
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi Penguatan Etika Komunikasi Di Era Digital : Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Interaksi Sosial, Kultural Dan Keagamaan

Imanuel Septian Arie Wibowo¹, Boni Retno Utari², Vinda Handriyani³, Satriyo Pratomo⁴, Wahyuning Chumaeson⁵

Universitas Boyolali

Email : imanulseptian09@gmail.com, wahyuningchumaeson@yahoo.com.

Abstrak

Peningkatan penggunaan media sosial dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, namun juga menimbulkan berbagai tantangan, termasuk penyebaran hoaks, cyberbullying, dan radikalisasi. Workshop ini bertujuan untuk memperkuat etika komunikasi di era digital, dengan fokus pada dampak teknologi terhadap interaksi sosial, budaya, dan keagamaan. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya verifikasi informasi, berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi di dunia maya. Melalui metode interaktif, peserta dilibatkan dalam diskusi, simulasi role play, dan sosialisasi menggunakan media digital, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang etika komunikasi yang baik. Hasil dari workshop ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta akan dampak perilaku negatif di dunia maya, serta pentingnya saling menghargai dalam berkomunikasi lintas budaya dan agama. Secara keseluruhan, workshop ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat, inklusif, dan bertanggung jawab, dengan meningkatkan kualitas interaksi sosial di era digital.

Kata Kunci: *Etika Komunikasi, Media Sosial, Hoaks, Cyberbullying, Radikalisasi, Teknologi Digital, Interaksi Sosial, Pendidikan Digital.*

Abstract

The increased use of social media and advances in information technology have changed the way we interact, but have also created various challenges, including the spread of hoaxes, cyberbullying, and radicalization. This workshop aims to strengthen communication ethics in the digital age, focusing on the impact of technology on social, cultural and religious interactions. This activity provides an understanding of the importance of information verification, critical thinking, and responsibility when communicating in cyberspace. Through interactive methods, participants are engaged in discussions, role-playing simulations, and socialization using digital media to deepen their understanding of good communication ethics. The results of this workshop show an increase in participants' awareness of the impact of negative behavior in cyberspace, as well as the importance of mutual respect in communication across cultures and religions. Overall, this workshop contributes to the creation of a healthier, more inclusive and responsible digital environment by improving the quality of social interactions in the digital age.

Keywords: *Communication Ethics, Social Media, Hoax, Cyberbullying, Radicalization, Digital Technology, Social Interaction, Digital Education.*

PENDAHULUAN

Penguatan etika komunikasi di era digital sangat penting karena teknologi memengaruhi cara kita berinteraksi. Saat ini, kita bisa terhubung dengan banyak orang dari berbagai tempat, yang bisa memperkaya hubungan kita. Namun, anonimitas di media sosial kadang membuat orang berperilaku negatif, seperti melakukan bullying online atau menyebarkan informasi palsu. Maka dari itu, pendidikan tentang empati dan tanggung jawab di dunia maya menjadi sangat penting.

Dalam hal budaya, teknologi mengubah nilai-nilai dan norma yang ada. Globalisasi informasi bisa mempengaruhi identitas budaya kita, jadi kita perlu menjaga budaya lokal sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Dialog antarbudaya juga penting, tetapi kita harus tetap menghargai perbedaan untuk menghindari konflik. Di bidang keagamaan, teknologi mempermudah

penyebaran ajaran, tetapi informasi yang salah bisa menyebabkan salah paham. Selain itu, media sosial bisa digunakan untuk menyebarkan ideologi ekstremis, sehingga penting untuk memperkuat etika komunikasi demi menghindari radikalisasi. Komunitas keagamaan di dunia maya bisa membuat kita lebih dekat, tetapi juga bisa mengurangi interaksi langsung yang lebih berarti.

Satu tantangan lagi adalah mengatur konten di internet, di mana perlu ada keseimbangan antara regulasi dan kebebasan berpendapat. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan platform digital sangat dibutuhkan. Kita juga perlu pendidikan yang mengajarkan cara berpikir kritis dalam menghadapi informasi dan memahami etika komunikasi. Dengan melibatkan semua pihak, kita bisa menciptakan interaksi yang lebih baik dan bertanggung jawab di dunia digital.

METODE

Workshop ini akan dilaksanakan dengan beberapa metode yang interaktif dan adaptif. Metode wawancara dan pembelajaran interaktif dimulai dengan presentasi tentang pentingnya etika komunikasi digital, diikuti diskusi kelompok dan tanya jawab untuk mendorong keterlibatan peserta. Metode sosialisasi dengan media digital memanfaatkan platform seperti webinar atau video konferensi untuk menjangkau peserta yang tidak hadir fisik dan mendokumentasikan sesi untuk referensi. Metode edukasi berupa handout materi dan simulasi role play untuk menggambarkan komunikasi yang baik dan buruk. Diskusi terbuka akan memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi, dengan narasumber memberikan perspektif tambahan. Untuk evaluasi, akan dilakukan survei pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Acara ditutup dengan pemberian penghargaan kepada peserta yang aktif.

HASIL

Di zaman sekarang, media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang menggunakan media sosial untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan mengikuti perkembangan berita. Namun, masalah besar yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi adalah penyebaran berita hoaks (berita palsu). Hoaks ini bisa menyebabkan kebingungan bahkan memicu konflik di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memiliki etika komunikasi yang baik dan bijak, terutama dalam menggunakan media sosial.

Penyebaran hoaks biasanya terjadi karena kurangnya kesadaran dalam memverifikasi informasi sebelum dibagikan. Banyak orang yang terlalu cepat percaya pada informasi yang mereka terima, apalagi jika berita tersebut sesuai dengan pandangan atau emosi mereka. Padahal, tidak semua informasi yang beredar di media sosial bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di sinilah etika komunikasi yang bijak sangat diperlukan. Ada beberapa prinsip etika komunikasi yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Verifikasi Sumber Informasi

Sebelum membagikan informasi, pastikan sumbernya terpercaya. Jangan mudah percaya pada berita yang belum jelas asal-usulnya, apalagi jika itu hanya berdasarkan rumor atau spekulasi.

2. Tanggung Jawab dalam Berbagi

Setiap orang yang menggunakan media sosial harus bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka bagikan. Sebelum membagikan suatu berita, kita harus memastikan apakah informasi itu benar dan tidak menyesatkan orang lain.

3. Berpikir Kritis

Sebagai pengguna media sosial, kita perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Jangan hanya menerima informasi begitu saja, tapi cobalah untuk mengecek kebenarannya. Jangan sampai kita ikut menyebarkan hoaks hanya karena tidak teliti.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMP Islam Sudirman Ampel

Dalam rangka mengedukasi masyarakat, khususnya siswa SMP Islam Sudirman Ampel, mengenai pentingnya etika komunikasi di media sosial, kami melaksanakan workshop "Penguatan Etika Komunikasi di Era Digital". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara berkomunikasi yang baik dan bijak di dunia maya serta cara menyaring informasi yang diterima.

Workshop ini dilaksanakan di lapangan SMP Islam Sudirman Ampel dengan dihadiri oleh 27 siswa yang merupakan peserta aktif dalam kegiatan tersebut. Selama workshop, berbagai materi tentang etika komunikasi dan pentingnya memverifikasi informasi sebelum dibagikan dibahas secara mendalam. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan dalam workshop ini antara lain:

1. Simulasi Verifikasi Informasi

Siswa diberikan contoh berbagai berita yang beredar di media sosial dan diminta untuk memverifikasi kebenarannya. Mereka belajar untuk mengecek sumber berita, mencari referensi lain, dan memastikan bahwa berita tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Diskusi Interaktif

Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai dampak dari penyebaran hoaks dan bagaimana cara menghindarinya. Diskusi ini bertujuan untuk menggugah kesadaran mereka tentang pentingnya berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima di media sosial.

3. Role Play

Siswa dilibatkan dalam permainan peran (role play) untuk mempraktikkan bagaimana mereka akan bertindak jika menerima informasi yang belum jelas kebenarannya. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat sebelum membagikan informasi kepada orang lain.



Melalui workshop ini, para peserta diajak untuk menjadi agen perubahan yang lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih selektif dalam menyaring informasi. Penguatan etika komunikasi sangat penting untuk menjaga kualitas interaksi di dunia maya. Diharapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, para siswa akan lebih mampu bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka terima dan bagikan, serta dapat menghindari penyebaran hoaks yang merugikan.

Dengan adanya workshop ini, diharapkan setiap individu di lingkungan sekolah, terutama para siswa, dapat lebih sadar akan pentingnya etika dalam berkomunikasi di dunia digital, sehingga dapat menjaga keamanan dan keharmonisan di dunia maya.

SIMPULAN

Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya etika komunikasi di dunia digital, terutama dalam menghadapi hoaks, cyberbullying, dan radikalisme. Peserta diajarkan untuk memverifikasi informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam berbagi di media sosial. Diskusi tentang perbedaan budaya dan agama mendorong sikap saling menghargai, sementara keterampilan komunikasi yang baik diharapkan dapat memperbaiki kualitas interaksi sosial. Secara keseluruhan, workshop ini memperkuat kesadaran akan pentingnya etika komunikasi untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. D., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Etis Bermedia Digital* (Issue November).
Gonzalez, A. (2008). Digital citizenship: The Internet, society, and participation. *Journal of the*

- American Society for Information Science and Technology*, 59(13), 2189–2190.
<https://doi.org/10.1002/asi.20906>
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Nurhasanah, S., Wulaningrum, R., Kadafi, M., Administrasi Bisnis, J., Negeri Samarinda, P., & Akuntansi, J. (2023). *Sosialisasi Etika Berkomunikasi Socialization of Communication Ethics*. 3(2), 241–245.
- Rahayu, S. T. W., & Ruisah, R. R. (2021). Pelanggaran UU ITE pada Media Sosial dalam Etika Komunikasi Massa. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.15408/interaksi.v1i1.20885>
- Rahmatul Akbar. (2019). Etika Komunikasi: Suatu Studi Komparatif Antara Islam Dan Barat. *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 61–68.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Wirasaputra, A., Riduan, F., Pramudhya, Riyan, Zulkahfi, & Noviana Widyah. (2022). Dampak Dari Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3, 206–210.
- Yona Sidratul Munti, N., & Asril Syaifuddin, D. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805.